

# BAB I PENDAHULUAN

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIMED

## A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Agama Islam di sekolah menengah adalah satu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberikan dasar-dasar agama Islam kepada peserta didik tentang hidup beragama. Hidup beragama diartikan sebagai satu sistem nilai tentang pengetahuan agama, sikap beragama, dan pengamalan ajaran agama, sehingga dari pembelajaran terhadap nilai agama tersebut membentuk landasan yang baik bagi siswa setelah tamat sekolah menengah.

Bidang studi Agama Islam di sekolah menengah secara garis besar mencakup tentang aqidah (tentang sistem keyakinan), fiqh atau syariat (tentang sistem ajaran atau hukum hidup beragama, serta akhlak (yang merupakan aplikasi dari pernyataan hidup beragama). Beberapa materi tambahan untuk bidang studi agama ini adalah tentang sejarah agama Islam. Semua materi tersebut diformulasikan dalam kurikulum yang lebih menekankan pada penguasaan materi tentunya harus didukung oleh strategi pembelajaran dan sarana pendukung yang baik.

Mengelola pembelajaran bidang studi Agama sesungguhnya tidak hanya sampai pada upaya menyampaikan pesan materi kehidupan beragama, akan tetapi lebih dari itu seorang pendidik atau guru agama harus mampu mengembangkan materi tersebut agar nilai agama yang diajarkan dapat diserap dalam kehidupan sehari-hari siswa. Untuk hal ini maka strategi dan metode yang dikembangkan oleh

bagaimana siswa itu belajar, hal tersebut didasarkan pada pembelajaran pada hakekatnya adalah sebagai upaya yang bertujuan untuk membantu siswa belajar. Untuk dapat mencapai maksud seperti di atas, guru dituntut mampu menggunakan berbagai pendekatan dan metode. Salah satunya adalah dengan pendekatan organisasi pengajaran dengan cara menganalisis tugas belajar dan menggunakan metode praktikum.

Seperti dikemukakan Dinas Pendidikan Kabupaten Asahan bahwa rendahnya nilai bidang studi Agama Islam, mungkin disebabkan oleh cara pengorganisasian isi pelajaran dan pemilihan metode pembelajaran yang telah diterapkan selama ini oleh guru guru belum cocok terhadap proses pembelajaran Agama Islam. Menurut Maryunis.A (1953:3) suatu program instruksional dianggap efektif apabila program tersebut berhasil mengubah peserta didik sesuai dengan arah perubahan yang diharapkan terjadi. Jika harapan tersebut tidak terpenuhi, maka dapat dikatakan bahwa program instruksional tersebut tidak memberikan pengaruh atau tidak memiliki kekuatan.

Idealnya pembelajaran Agama Islam di SMK Negeri 2 dapat mencapai hasil yang baik yakni memberikan dasar dasar nilai ajaran agama Islam bagi siswanya. Kemudian dari kegiatan ini siswa mempunyai sikap yang positif terhadap nilai nilai agama, juga kedisiplinan dalam melakukan ibadah atau pengamalan ajaran agama yang ditampilkannya dalam kehidupan sehari hari seperti shalat, puasa di bulan ramadhan, juga ibadah lain seperti mengikuti pengajian terjadwal dan lain sebagainya. Begitu juga dengan strategi pembelajaran yang baik diharapkan

mencapai prestasi yang optimal. Kenyataan yang terjadi tentu tidak seluruhnya seperti yang diharapkan. Masih banyak di kalangan siswa yang belum dapat diketahui secara pasti sikap mereka terhadap ajaran agama, tentu hal ini tidak semata mata disebabkan oleh strategi pembelajaran yang kurang tepat, faktor lain seperti perhatian orang tua, ketersediaan sarana dan lain sebagainya turut memberikan kontribusi bagi sikap yang positif pada siswa terhadap ajaran agama, begitu juga untuk mencapai prestasi yang optimal.

Masalah paling utama dalam penelitian ini adalah, bahwa nilai rata-rata hasil belajar pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Kisaran relatif rendah, sementara itu beberapa guru belum banyak yang menyadari bahwa berbagai faktor turut menentukan keberhasilan pembelajaran agama Islam. Jadi penerapan desain pembelajaran yang bagaimana yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran agama Islam bagi siswa? Ini merupakan masalah yang harus segera dipecahkan.

Sehubungan dengan permasalahan yang terjadi di atas, peneliti akan mencoba menerapkan pengorganisasian materi pelajaran agama di SMK Negeri 2 Kisaran dengan menganalisis tugas dan menggunakan metode praktikum dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan cara-cara tersebut, dimana peneliti ingin membandingkan hasil belajar agama Islam dengan melihat pada sikap siswa terhadap ajaran agama dan hasil belajar atau prestasi yang diperoleh siswa antara penerapan desain pembelajaran dengan pendekatan analisis tugas belajar (ATB) dan desain pembelajaran agama Islam berdasarkan AMP sebagaimana biasa yang telah diterapkan selama ini di sekolah. Melalui analisis tugas belajar, guru/siswa dapat

mengidentifikasi pengetahuan, ketrampilan, sikap siswa terhadap ajaran agama kemudian akan mempengaruhi hasil belajar.

### **B. Identifikasi Masalah**

Pembelajaran dengan mengembangkan analisis tugas akan menghasilkan banyak perubahan pada siswa, di antara perubahan yang tampak dalam pembelajaran adalah adanya perubahan pada aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Memilih strategi pembelajaran memang harus didasarkan pada tujuan apa yang akan dicapai oleh materi pembelajaran tersebut, seperti halnya dengan memilih strategi analisis tugas belajar. Dalam hal ini para guru yang mengembangkan pembelajaran Agama Islam di SMK Negeri 2 tentunya mempunyai berbagai persoalan yang terkait dengan upaya pencapaian hasil belajar secara optimal.

Peneliti mencoba mengidentifikasi beberapa persoalan yang terkait dengan pengembangan pembelajaran sebagaimana obyek penelitian ini antara lain sebagai berikut: (1) Apakah metode pembelajaran dan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) kurang menarik perhatian siswa? (2) Apakah metode pembelajaran PAI yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik siswa? (3) Apakah sikap siswa terhadap agama berpengaruh terhadap hasil belajar? (4) Metode apakah yang cocok untuk mengajarkan agama agar siswa memiliki sikap yang positif terhadap ajaran agama pada kehidupan sehari-hari? (5) Metode apakah yang cocok agar siswa mampu memperoleh hasil belajar lebih optimal? (6) Bagaimanakah pengaruh tingkat pendidikan guru PAI terhadap hasil belajar siswa? (7) Apakah terdapat hubungan

yang signifikan antara pengembangan strategi pembelajaran dengan sikap beragama terhadap hasil belajar? (8) Manakah yang lebih efektif antara metode AMP dengan ATB untuk meningkatkan sikap siswa dalam beragama? (9) Apakah ada interaksi antara desain pembelajaran dan sikap beragama terhadap hasil belajar? (10) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan penerapan desain pembelajaran ATB dengan siswa yang diajar dengan penerapan desain AMP? (11) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki sikap beragama tinggi dengan siswa yang memiliki sikap beragama rendah?

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari luasnya masalah, maka dalam penelitian ini perlu dibatasi masalahnya, yaitu untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan penerapan desain ATB dengan AMP dan mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki sikap beragama tinggi dengan siswa yang memiliki sikap beragama rendah serta hubungan antara desain pembelajaran dan sikap beragama terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMKN2 Kisaran Kelas II tahun Pelajaran 2004-2005.

### **D. Perumusan Masalah**

Dalam hal merumuskan masalah penelitian agar lebih fokus, maka masalah yang ditemukan di lapangan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang di ajar dengan penerapan desain pembelajaran analisis tugas belajar dan siswa yang diajar dengan penerapan analisis materi pelajaran untuk bidang studi Pendidikan Agama Islam?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki sikap tinggi terhadap ajaran agama dan siswa yang memiliki sikap rendah terhadap ajaran agama untuk bidang studi Pendidikan Agama Islam?
3. Apakah ada interaksi antara penerapan disain pembelajaran dan sikap terhadap ajaran agama pada hasil belajar untuk bidang studi Pendidikan Agama Islam?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar melalui penerapan desain pembelajaran analisis tugas belajar dengan siswa yang belajar melalui penerapan desain analisis materi pelajaran untuk bidang studi agama Islam.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki sikap tinggi terhadap agama dengan siswa yang memiliki sikap rendah terhadap agama.
3. Untuk mengetahui Interaksi antara penerapan disain pembelajaran dan sikap terhadap agama terhadap hasil belajar.

## F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis.

Secara teoretis berguna:

1. Untuk memperkaya dan menambah khasanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.
2. Sumbangan pemikiran dan bahan acuan bagi guru, pengelola, pengembang, lembaga pendidikan dan penelitian selanjutnya yang akan mengkaji secara lebih mendalam tentang faktor yang mempengaruhi sikap beragama dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Selanjutnya manfaat praktis adalah:

1. Sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru tentang pengembangan strategi pembelajaran Agama Islam di SMK.
2. Memberikan gambaran bagi guru tentang efektifitas dan efisiensi sebuah desain pembelajaran yang mampu secara efektif meningkatkan sikap siswa dalam beragama pada kehidupan sehari hari.
3. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam bidang studi Agama Islam di SMK.